Multicultural Learning Model

by Nur Alim

Submission date: 28-Mar-2022 07:45AM (UTC-0500)
Submission ID: 1795029085
File name: Multicultural_Learning_Model.pdf (855.24K)
Word count: 3727
Character count: 24153

Volume 2 Issue 2 (2018) Pages 170 – 182
Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
DOI: 10.31004/obsesi.v2i2.74

Multicultural Learning Model of PAUD in Coastal Areas

Hadi machmud[1]✉, Nur Alim[2]
Dosen IAIN Kendari, Sulawesi Tenggara, Indonesia

Abstract

Early Childhood Education in coastal areas is different from PAUD on land, this diversity requires a learning model that can bond togetherness indifference, a learning model that instills values and norms in a learning process. This article offers a learning model that fits the characteristics of early childhood in the Pesisir city of Kendari. This model can bring innovative ideas that demand the creativity of teachers and high school authorities involved in making their own decisions, planning, and implementation. It takes a leap to be able to catch up due to the neglect of local wisdom that has experienced many obstacles in the learning process at school.

Keyword : *Learning Model, Multicultural, Caostal Area*

Abstrak

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di daerah pesisir memiliki perbedaan dengan PAUD di daratan, keberagaman tersebut membutuhkan suatu model pembelajaran yang dapat memperekat kebersamaan dalam perbedaan, model pembeljaran yang menanamkan nilai-nilai dan norma dalam suatu proses pembelajaran. Artikel ini menawarkan suatu model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini di pesisi kota Kendari. Model ini dapat memunculkan gagasan inovatif yang menuntut kreativitas guru dan otoritas sekolah yang tinggi yang terkait dalam membuat keputusan sendiri, perencanaan dan pelaksanaannya. Dibutuhkan suatu lompatan untuk dapat mengejar ketertinggalan akibat terabaikannya kearifan-kearifan lokal yang selama ini mengalami banyak kendala dalam proses pembelajaran di sekolah.

Kata kunci: *Model Pembelajaran, Multikultur, PAUD Pesisir*

@Jurnal Obsesi Prodi PG-PAUD FIP UPTT 2018

✉Corresponding author :
Address : Kendari, Sulawesi Tenggara
Email : machmud657@gmail.com

ISSN 2356-1327 (Print)
ISSN 2549-8959 (Online)

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan bangsa yang memiliki budaya beragam agama, etnis, adat istiadat, bahasa, kebiasaan dan status sosial. Keberagaman tersebut membutuhan perekat yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan keseharian. Pembelajaran multikultural adalah hal sangat fundamental dan suatu keniscayaan yang dibutuhkan bagi setiap individu yang lahir dari perbedaan latar belakang sosial budaya, etnis, sosio-historis, sosio-ekonomis, suku bangsa dan sosio-psikologis.

Pembelajaran multikultur dapat diterapkan sejak anak usia dini pada tahap usia emas (*golden age*). *From this study, it was found that academic knowledge that was important and necessary for the development of children of 0-5 years of age, the golden age of learning, had not been communicated to people in general. Therefore, the dissemination of such knowledge should be supported in order to create understanding and recognition on the importance of learning enhancement*. (Phonkhao & (Laila), 2012) Masa usia dini merupakan masa peka yang penyerapan pengetahuannya sangat pesat. Hal ini sejalan dengan pendapat Benjamin S. Bloom yang menyatakan bahwa 80% perkembangan mental dan kecerdasan peserta didik/anak berlangsung pada usia dini (Mudjito & dkk, 2012).

Demikian pula anak yang kurang dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan (*field dependent atau field sensitive*) harus menjadi perhatian, sehinggga Vygotsky sangat setuju dengan adanya pesan budaya dalam proses pembelajaran di sekolah, dia menyatakan bahwa kontribusi budaya, interaksi sosial, dan sejarah dalam pembelajaran untuk perkembangan mental individual sangat besar berpengaruhnya, khususnya dalam perkembangan bahasa, membaca, dan menulis. Pembelajaran berdasarkan budaya dan interksi sosial mengacu pada perkembangan fungsi mental tinggil yang berdampak terhadap persepsi, memori dan cara berfikir anak selanjutnya. Pengalaman anak akan mempertemukannya dengan budaya yang dibutuhkan untuk dapat meraih "*Zona of Proximal Development. "*. Keberadaan guru sangat penting dalam proses pembelajaran yang dapat bermitra, mengkonstruk, dan mengorganisasikan proses pembelajaran sesuai dengan tahap perkembangan alamiah anak. Pembelajaran yang baik dan sesuai dengan karakter anak usia dini hendaknya tidak menihilkan pengalaman anak seperti yang selama ini terjadi. Untuk merangsang dan memotivasi anak dalam pembelajaran, maka guru hendaknya menciptakan suasana kelas kondusif agar dapat meningkatkan kreativitas dan keaktifan anak. (Ananda & Fadhilaturrahmi, 2018)

Tulisan ini akan mencoba memaparkan suatu model pembelajaran multikultur bagi Pendidikan anak Usia dini di Pesisir kota Kendari. Pengembeangan model pembelajaran berbasis multikultur sesuai dengan karakter, kebutuhan dan perkembangan anak didik, yang tinggal di pesisir. Model pembelajaran yang dikembangkan adalah model pembelajaran "***Webbed",*** model ini memadukan antar materi pembelajaran dalam tampilan tema yang menarik mendukung prinsip pendidikan anak usia dini seutuhnya, yang melibatkan aspek pengembangan; kognitif, motorik, sosial-emosional, bahasa dan seni, serta moral dan agama secara holistik. Penerapan model pembelajaran discovery learning tipe keterpaduan shared dan webbed dapat meningkatkan keterampilan proses sains peserta didik. (Yusuf & Wulan, 2015)

Model keterjalaan"Webbed" ini merupakan gagasan inovatif yang menuntut kreativitas guru dan otoritas sekolah yang tinggi yang terkait dalam membuat keputusan sendiri, perencanaan dan pelaksanaannya, kunci pembelajaran model ini yang penting lainnya adalah memiliki tema-tema yang kaya, kreatif, dan kontekstual. Materi yang disampaikan alami, dekat dengan kehidupan nyata anak sehari-hari.

DESAIN KAJIAN BUDAYA PEMBELAJARAN

Model pembelajaran yang dikembangkan dalam tulisan ini adalah pengembangan model pembelajaran konstruktivistik terpadu yang berbasis multikultur bagi anak usia dini yang tinggal dipesisi kota Kendari yang berasal dari kultur atau budaya yang berbeda, yaitu:

1. Pengembangan Kognitif
2. Pengembangan Sosial dan Emosional
3. Pengembangan Moral dan Agama
4. Pengembangan bahasa dan Seni
5. PengembanganMotorik

Penerapan kelima pengembangan di atas dalam pembelajaran anak usia dini di pesisi kota Kendari dilaksanakan dan di kemas dalam bermain bersama dengan anak-anak yang lain yang berbeda etnis, dan sosial budaya. Pengembangan model pembelajaran terdiri dari tiga langkah yaitu:

1. Identifikasi tema dan sub tema multikultural.
2. Identifikasi kegiatan yang sesuai dengan tema dan sub tema multikultural disetiap sentra.
3. Menjamin kegiatan-kegiatan tersebut sesuai dengan tujuan kurikulum PAUD.

Pembelajaran Konstruktivistik dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran

Konstruktivistik merupakan proses membangun pengetahuan dan pengertian dengan mengkonstruksi pengalaman sosial melalui percobaan dan pengalaman dengan penekanan pada sosiokultural. Pembelajaran konstruktivistik dilakukan dengan cara; 1) merefleksi belajar konstruktivistik, 2) menggunakan interdisipliner, 3) meliputi asusmsi historis dan filsafat secara konteks, 4) membantu guru menghubungkan sains teknologi dan isu sosial, dan 5) menggunakan strategi pembelajaran, 6) mengenalkan pemecahan masalah, 7) kolaborasi antara berbagai cabang ilmu dan bidang kajian.

Pembelajaran konstruktivistik menekankan pada iklim pembelajarann yaitu; 1) siswa/anak tidak dipandang sebagai sesuatu yang pasif melainkan individu yang memiliki tujuan serta dapat merespon situasi pembelajaran berdasarkan konsep awal yang dimilikinya, 2) guru melibatkan proses aktif dalam pembelajaran yang memungkinkan siswa/anak mengkonstuksi pengetahuannya, 3) bukanlah sesuatu yang datang dari luar, melainkan melalui seleksi secara personal dan sosial. Aplikasi teori konstruktivistik dalam pembelajaran dapat menerapkan model-model pembelajaran, seperti model siklus belajar *(learning-cyde model*). Siswa diarahkan untuk menimbulkan rasa ingin tahu sehinggga mengarahkan siswa kearah berfikir abstrak, yang terdiri dari fase eksplorasi, pengenalan konsep, dan aplikasi. Penerapan teori konstruktivisme dalam pembelajaran anak usia dini adalah: (a) anak memperoleh kesempatan luas dalam kegiatan pembelajaran guna mengembangkan poten-sinya, (b) pembelajaran dikaitkan dengan tingkat

perkembangan potensial daripada perkembangan aktualnya, (c) program kegiatan bermain lebih diarahkan pada penggunaan strategi, (d) anak diberi kesempatan yang luas untuk meng-integrasikan pengetahuan deklaratif yang telah dipelaiari dengan pengetahuan prosedural untuk melakukan tugas dan memecahkan masalah, (e) proses belajar tidak hanya bersifat transferal tetapi merupakan ko-konstruksi. Keberadaan guru adalah membantu tumbuhkembang anak.

Disamping itu dalam pembelajaran konstruktivistik dapat diterapkan pembelajaran melalui bermain. Thus, play to learn became a legitimate approach in early childhood, valuing the direct contribution of well-designed learning activities based on play and games to the development of different sides of personality. (Ciolan, 2013)

Pendekatan Pembelajaran Multikultural di Pesisir

Budaya merupakan konfigurasi prilaku yang dipelajari atau yang diperoleh akibat saling berbagi dan menyebarnya unsur berbagai komponen melalui anggota dari suatu masyarakat tertentu, merupkan mekanisme awal kemanusiaan yang adaptif, diterapkan untuk memahami aspek unik kejadian-kejadian prilaku. Sedangkan para antropolog mengacu pada *way of life* pandangan hidup suatu masyarakat tertentu dengan nilai-nilai, praktik-praktik, simbol-simbol, institusi, dan hubungan kemanusiaan. Pendidikan multikultural mengacu pada konvergensi budaya dan mempertemukan dalam berbagai kebutuhan peserta didik secara inklusi dari berbagai latar. Tujuan pendidikan multikultural adalah mengubah/ mentranspormasi berbagai pendekatan belajar, mengubah konseptualisasi dan organisasinya, sehingga setiap individu dari berbagai kultur memperoleh kesempatan yang sama untuk belajar.

Pembelajaran multikultural pada anak usia dini telah diterapkan oleh pendidikan di Rusia. Since that time Russian educators have gained rich creative experience in the field of multicultural education, developed a fundamental theoretical basis, which makes possible critical analyses and re-thinking of multicultural education content, forms and methods at preschool.(Logvinova, 2016) Sedangkan di Malaysia pembelajaran berbasiis multikultural juga diterapkan dalam pendidikan. For researchers, in the aspect of implementing multicultural values, these approaches are very suitable to be used as they include learning theories that are not only dominated by the west, but also Islamic scholars. The appreciation of the contents of the Quran and the wisdom usage of the common sense that God gave, can make man as the vicegerent of Allah on earth and deserves to be the heirs of the prophets, especially in teaching their students. (Omar, Noh, Hamzah, & Majid, 2015)

Berdasarkan kajian berbagai teori dan model pembelajaran maka tulisan ini mencoba mengembangkan suatu model pembelajaran dengan mengacu pada pendekatan DAP (*Developmentally Aproprite Practice*) yang berbasis multikultur pada pendidikan anak usia dini di pesisir kota Kendari yang diwakili oleh empat etnis besar, yaitu entis Bajo, Buton/ Muna, Bugis dan Tolaki. Ditampilkan konsep kerangka kajian budaya yang merupakan bagian dari mikro kultural yaitu; asal usul, adat istiadat, kebiasaan, sopan santun, aneka kebiasaan, aneka permainan, aneka pakaian, tempat tinggal, aneka makanan, aneka perayaan, cerita rakyat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model pembelajaran konstruktivistik terpadu berbasis multikultural yang dikembangkan untuk anak usia dini di pesisir adalah model pembelajaran **Webbed.** Model pembelajaran ini mengemas secara terpadu (*Integrrated learning content)* dalam semua mata pelajaran atau bidang pengembangan yang ada, secara holistik, dan kontekstual yang menghubungkan adat istiadat dan dongeng cerita rakyat atau legenda.

Pengembangan secara holistik pada anak sangat diperlukan untuk perkembangan dimasa depannya. Sedangkan stimulasi yang diberikan bersifat holistik bagi anak, yaitu stimulasi untuk perkembangan fisik sensorik dan motorik, kognitif atau kecerdasan dan sosioemosional. Setiap stimulasi di dasarkan pada teori kecerdasan majemuk dengan pengharapan diperoleh kecerdasan optimal dari tiap macam kecerdasan. (Mufarizuddin, 2017)

Moral berasal dari kata Latin mores yang artinya tata cara dalam kehidupan, adat istiadat, kebiasaan. Moral pada dasarnya merupakan rangkaian nilai tentang berbagai macam perilaku yang harus dipatuhi. Moral merupakan kaidah norma dan pranata yang mengatur perilaku individu dalam hubungannya dengan kelompok sosial dan masyarakat. (Pebriana, 2017) Adat istiadat yang mencakup aspek; Asa Usul, Sopan Santun, Ucapan Kekerabatan/Salam, Aneka Kesenian, Aneka Permainan, Aneka Kebiasaan, Aneka Pekerjaan, Aneka makanan, aneka perayaan, dan legenda.

Berikut diuraikan langkah-langkah model pembelajaran berbasis multikultur untuk Pendidikan Anak Usia Dini di pesisir kota Kendari.

Model pembelajaran konsutruktivistik berbasis multikultur:

Langkah Pertama : Identifikasi Tema Dan Sub Tema Multikultural

Wisata ke Pulau-Pulau

a) Gugusan kepulauan:
   - ❖ Nama Kepulauan
   - ❖ Luas Kepulauan
   - ❖ Terdiri dari 7 pulau
b) Asal nama pulau:
   - ❖ Pulau Bokori
   - ❖ Legenda teluk Kendari
c) Transportasi kekepulauan:
   - ❖ Sampan
   - ❖ Kapal Kayu
   - ❖ Perahu Boat
   - ❖ Super Jet
d) Taman laut nasional:
   - ❖ Pantai
   - ❖ Pasir putih
   - ❖ Teluk Kendari
   - ❖ Karang
   - ❖ Flora, Rumput laut, Bakau, Kelapa
   - ❖ Fauna, penyu, ikan, ular, kerang, Burung, Kepiting
e) Jenis tempat Rekreasi:
   - ❖ Wisata Budaya umum
   - ❖ Menyelam, memancing, naik perahu menjelajah
f) Souvenir /kerajinan khas kepulauan:
   - ❖ Aneka kerajinan dari serabut kelapa
   - ❖ Aneka suvenir dari laut
   - ❖ Aneka suvenir dari laut
g) Masyarakat lokal kepulauan:
   - ❖ Bajo
   - ❖ Bugis
   - ❖ Muna/Buton
   - ❖ Tolaki

Langkah Kedua: Identifikasi Kegiatan yang sesuai dengan Tema dan Sub Tema Multikultural di setiap Sentra

a. Sentra Bahan Alam
- ❖ Pantai:
  - ➢ Pasir putih
  - ➢ Karang terumbu karang, atol (coral reef, atols)
  - ➢ Hutan bakau/Mangrove, padang lamun, Hutan oantai, Hutan dataran rendah
  - ➢ Taman laut Nasional: Flora; Rumput laut, kelapa, bakau, Fauna; penyu, ikan, ular, kerang laut, burung, bebek, kepiting.

b. Sentra Permainan:
- ❖ Jenis Rekreasi di beberapa pulau dan pesisir Teluk
  - ➢ Naik Sampan, menjelah ikan, Gasing
  - ➢ Wisata Budaya, umum dan ziarah
  - ➢ Menyelam Snorking Memancing Berenang Menjelajah laut

c. Sentra Balok:
- ❖ Gugusan Kepulauan di teluk Kendari
  - ➢ Luas Kepulauan
  - ➢ Nama-Nama pulau
  - ➢ Terdiri dari 7 Pulau

d. Sentra Bermain Peran
- ❖ Masyarakat lokal di pesisir Teluk Kendari
  - ➢ Suku Bajo, Buton/Muna, Bugis, Tolaki

e. Sentra Persiapan ABC
- ❖ Asal nama teluk Kendari dan Suku Bajo: Pada idi makkapolo pada-pada maneng =Kita semua sama tinggal berdampingan, Legenda pulau Wawoni dan Tanjung Cempaka.

f. Sentra Persiapan123:
- ❖ Transportasi antar Pulau; Sampan, Kapal perahu, Super Jet, kapal Fery

SIMPULAN

Melalui pendidikan anak usia dini khususnya dipesisir kota Kendari, guru dapat membangun moral bangsa, sikap dan karakter generasi muda kita sejak dini, hal ini sejalan dengan harapan pemerintah yang terdapat dalam Permendiknas tahun 2013. Dijelaskan bahwa terdapat 9 karakter dasar yang diwajibkan dalam pendidikan nasional untuk dibentuk dan dikembangkan di lembaga pendidikan anak usia dini, yaitu: (1) cinta Tuhan, bersyukur, dan cinta kebenaran; (2) kemandirian, disiplin, tanggung jawab; (3) jujur , amanah, berkata bijak; (4) sopan, hormat, patuh, pendengar yang baik; (5) dermawan, suka menolong, kerja sama; (6) percaya diri, kreatif, pantang menyerah; (7) baik, rendah hati; (8) kepemimpinan, keadilan; (9) toleransi, kedamaian, kedermawanan. Pembentukan karakter bangsa dan kehandalan sumber daya manusia ditentukan oleh perlakuan yang tepat pada anak sedini mungkin.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih penulis ucapkan kepada tim editor Jurnal Obsesi yang sudah memberikan kesempatan sehingga jurnal ini siap untuk diterbitkan. Kepada suami dan rekan-rekan yang bersedia membimbing dengan sabar memberikan motivasi, bimbingan serta kritik dan saran dalam penyusunan Jurnal ini. Kepada reviewer yang sudah mau meluangkan waktunya untuk memberikan banyak masukan sehingga jurnal ini lebih sempurna

DAFTAR PUSTAKA

Ananda, R., & Fadhilaturrahmi, F. (2018). Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Permainan Kolaboratif pada Anak KB. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *2*(1), 20–26.

Ciolan, L. E. (2013). Play to Learn, Learn to Play. Creating Better Opportunities for Learning in Early Childhood. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, *76*, 186–189. https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.04.096

Logvinova, O. K. (2016). Socio-pedagogical Approach to Multicultural Education at Preschool. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, *233*(May), 206–210. https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.10.203

Mudjito, & dkk. (2012). *Pembelajaran Inklusif*. Jakarta: Baduose Media.

Mufarizuddin, M. (2017). Peningkatan Kecerdasaan Logika Matematika Anak melalui Bermain Kartu Angka Kelompok B di TK Pembina Bangkinang Kota. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *1*(2), 148–155.

Omar, N., Noh, M. A. C., Hamzah, M. I., & Majid, L. A. (2015). Multicultural Education Practice in Malaysia. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, *174*, 1941–1948. https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.859

Pebriana, P. H. (2017). Analisis Kemampuan Berbahasa dan Penanaman Moral pada Anak Usia Dini melalui Metode Mendongeng. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *1*(1), 1–11. Retrieved from https://doaj.org/article/6f9262cf9a5c40d294b499541530b518

Phonkhao, N., & (Laila), W. O. (2012). Social Structure and Early Childhood Learning Enhancement. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, *65*(ICIBSoS), 225–231. https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.11.115

Yusuf, M., & Wulan, A. R. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Menggunakan Pembelajaran Tipe Shared dan Webbed untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Fisika*, *1*(2), 19–26. https://doi.org/http://doi.org/10.21009/1

Lampiran

Uraian Tema Kegiatan Sesuai Dengan Tujuan Pembelajaran Konstruktivistik Berbasis Multikultural) yang Dituangkan dalam Sentra-Sentra, dan Berdasarkan Bidang Pengembangan yang Dikembangkan dalam Proses Pembelajaran pada Anak Usia Dini di Pesisir Kota Kendari.

(a) Sentra Bahan Alam

Bahasa Holistik: Berbicara: Tanya jawab "jenis-jenis binatang di laut" Mendengar: • Melihat dan TV kehidupan di laut • Mendengar cerita penyelematan kehidupan binatang laut	*Pra-Membaca:* Membaca kata dalam buku cerita Taman Laut Pra-Menulis: • Menggambar dan menceritakan binatang di laut • Menggambar binatang yang hidup di laut	Pembelajaran Multikultural: • Mengenalkan berbagai hewan laut • Belajar dengan benda hidup dan mati di laut, sehingga anak dapat merasakan langsung manfaatnya dan mensyukuri KaruniaNYa
Sosial-Emosional: Dapat mengumpulkan kerang bersama dan memasaknya Kemandirian: Dapat membersihkan peralatan masak setelah digunaka Agama: Berdoa sebelum dan sesudah makan Moral: Mengucapkan terima kasih setelah menerima makan		*Kognitif:* Matematika • Mengurutkan pola "kerang laut" (bentuk ukuran dan posisi) • Mengukur "volume air" Sains: • Mengamati "Rajungan kerang", mencari namanya di berbagai media • Merebus dan mengamati perubahan "Rajungan kerang" • Menggambar dan menceritakan perubahan rasa, warna dan bentuk Rajungan kerang
Seni: • Membuat bungkusan jelly dari penyu hijau • Lukisan tiup terumbu karang • Mengamati, menggambar dan membuat cerita "karang laut"	*Fisik :* Motorik Kasar: Berjalan kesamping memindahkan kerang	*Fisik:* Motorik Halus: • Bermain pasir di pantai pasir putih • Bermain tradisional dengan menggunakan hewan laut • Mencetak dengan pasir basah

(b) Sentra Bermain Peran

Bahasa Holistik: Berbicara dan Mendengar Berbicara dan mendengar ketika membuat minyak kelapa, membuat jala, mengolah ikan, menangkap ikan dan membuat ikan asin	*Pra-Membaca:* • Mengelompokkan merk minyak kelapa sesuai huruf awalnya. Pra-Menulis: • Menulis merk minyak kelapa • Menulis dan menempelkan merk ikan asin	Pembelajaran Multikultural: Masyarakat Lokal pesisir pantai kota Kendari • Bajo • Bugis • Buton • Tolaki Melalui bermain peran makro, anak belajar menghargai dan bertoleransi dengan temannya yang berbeda suku dan profesi
Sosial-Emosional: Senang menolong ketika bermain peran Kemandirian: Mengembalikan dan membereskan kemabali peralatan yang dipakai untuk bermain peran *Agama:* Mempunyai sahabat dari suku/etnis lain (Bugis, Buton, Tolaki) *Moral:* • Berbicara dengan sopan dan ramah • Mengucapkan terimakasih jika memperoleh sesuatu	**Masyarakat Lokal di pesisir kota Kendari**	*Kognitif:* Matematika: • Memasukkan minyak dalam kemasan, mengukur volume minyak • Menulis jumlah produksi minyak • Memberi garam pada ikan asin • Menghitung jumlah ikan asin • Menimbang ikan • Menulis jumlah ikan sesuai jenis • Menulis hasil produksi ikan asin • Mengklasifikasi kan
Seni: • Membuat poster ikan yang berenang • Menyanyi lagu "Pelaut"	*Fisik:* Motor Kasar: • Menjemur, menata ikan asin dalam gabus • Mendorong perahu • Menagkap ikan, mendayung, mengingkat perahu, menurunkan ikan, memindahkan ikan	*Fisik:* Motorik Halus: • Memecah, mengambil daging kelapa, memarut, memeras, menyaring, memasak, santan menjadi kelapa • Mencucui ikan dan menusun, menjemur, mengemas ikan asin

(c) Sentra Permainan

Bahasa Holistik: Berbicara: Membedakan nama-nama perahu dan binatang laut yang mempunyai suku akhiran sama Mendengar: Melakukan 3 perintah gerakan dalam tarian Lulo	***Pra-Membaca:*** Memasangkan nama teman yang berhuruf akhir sama Pra-Menulis: • Menggambar dan menceritakan Tarian Lulo • Menulis nama-nama perahu layar dan bermesin, nama teman dan jumlah bola ditangkap • Menggambar, menulis nama, bilangan hasil temuan di laut	Pembelajaran multikultural: Mengenal tempat rekreasi di pulau wilayah Kendari melalui berbagai metode permainan, tujuannya untuk mengenalkan; • Budaya melalui wisata budaya Melulo dan upacara untuk Dewa Laut • Tradisi melalui wisata budaya • Keindahan taman laut dan pantai • Anak belajar mencintai tanah air Indonesia melalui kegiatan di atas
Sosial-Emosional: Senang bermain dengan teman Kemandirian: Memelihara kebersihan tempat rekreasi Agama: Membedakan ciptaan Tuhan ketika mengklasifikasikan hasil temuan di Laut Moral: Mentaati peraturan yang ada di tempat rekreasi	**Jenis Rekreasi di wilayah**	***Kognitif:*** Matematika: • Menghitung dan menulis bilangan macam-macam kerang • Mengukur panjang dengan gabus jarang dorong perahu nelayan Sains: • Mengumpulkan ikan, kerang dan binatang laut lainnya • Mengklasifikasi dan menghitung hasil laut
Seni: • Menari terpimpin tarian Lulo • Membentuk dari gelas plastik ikan besar • Membuat dari gabus ikan perahu nelayan	***Fisik:*** Motorik Kasar: • Mengikuti gerakan Tarian Lulo • Berjalan lurus sambil meniup ikan besar buatan • Berjalan lurus berpapasan:mendorong perahu dos • Melempar bola/jangkar • Menagkap bola • Meloncat dan berenang	***Fisik:*** Motorik Halus: • Menjiplak pola ikan besar • Menggunting pola ikan besar • Menggunting lurus sirip-sirip ikan menggunting jejak penyu

(d)Sentra Persiapan ABC

Bahasa Holistik: Berbicara: Menceritakan kembali kisah teluk Kendari dan pulau Wawoni'i Mendengar: Mendengarkan cerita beberapa Pulau di Buton	***Pra-Membaca:*** • Menyusun kata dari kata dari kartu huruf, kosa kata berhuruf awal P, K • Memasang dengan tulisan bahas daerah • Gambar seri legenda pulau Wawoni Pra-Menulis • Membuat buku rap pulau-pulau di wilayah Kendari • Membuat buku huruf awal, P, K • Menggambar dan mencontoh tulisan/menulis kata huruf awal "K" contoh kosa kata "Kendari" • Menggambar dan menceritakan kembali legenda Teluk Kendari	Pembelajaran Multikultural: • Asal nama Wawoni • Bermain peran mikro Legenda Teluk Kendari • Kegiatan bermain peran mikro merupakan media untuk mengenalkan kearifan lokal di di pesisir teluk Kendari • Mematuhi nasehat orang tua • Menjaga kelestarian lingkungan hidup
Seni: • Mewarnai gambar/karikatur legenda pulau-pulau di Kendari • Menyanyikan lagu-lagu puji-pujian dewa laut		***Kognitif:*** Matematika: • Membilang huruf dari kata-kata huruf "K" • Bemain penambahan huruf a dari kata-kata berhuruf awalan "K" Sains: Asal mula "Penyu dan Rumput Laut"
Sosial-Emosional: Bermain peran mikro "Legenda Teluk Kendari" Kemandirian: Cerita mendidik kemandirian tentang satria pelaut	***Agama*** Cerita: kekuatan doa-doa untuk sang penguasa laut (Tuhan) Mora: Mematuhi pesan orang tua	***Fisik:*** Motorik Kasar: Menggunting gambar legenda teluk Kendari Motorik Halus: Membuang jangkar dan melebarkan layar

(e) Sentra Persiapan 123

Bahasa Holistik : Berbicara: Bercerita "Aku Membuat Kapal/Perahu Mendengar: Membedakan dan menirukan suara kapal, perahu, motor boat	Pra-Membaca: Memasangkan gambar dengan tulisan "Kapal/Perahu Pra-Menulis: Mengurutkan gambar seri kapal Ferry	Pembelajaran Multikultural: Mengenal berbagai alat transportasi tradisional sampai dengan moderen yang di laut
Sosial-Emosional Berani bertanya ketika bepergian Kemandirian: Memelihara miliki sendiri ketika bepergian ***Agama:*** Berdoa sebelum dan sesudah bepergian Moral: Berbicara dengan suara yang ramah ketika bertanya	**Transportasi ke Pulau-Pulau**	***Kognitif:*** Matematika: • Membilang kapal perahu • Bermain penambahan kapal perahu • Mengukur panjang kapal Ferry • Membuat bentuk geometri "jendela", bendera, hiasan kapal" • Membuat puzzel, potong kapal perahu, lomba bermain puzzel kapal dan perahu Sains: • Klasifikasi "aneka hasil karya kapal" sesuai bentuk dan warna
Seni: • Memuat dari cup es krim "perahu" • Membuat dari gardus bekas kapal Ferry	***Fisik:*** Motorik Kasar: Memanjat "kapal"	***Fisik:*** Motorik Halus: Melipat "perahu" Menggunting gambar aneka kapal, perahu

(f) Sentra Balok

Bahasa Holistik: Berbicara: Menyebutkan kembali nama-nama pulau diwilayah Kendari Mendengar: Bercerita tentang Teluk Kendari dan Tanjung Cempaka	***Pra-Membaca:*** Menghubungkan tulisan dengan nama pulau dan bangunan yang dibuat Pra-Menulis: Menulis nama pulau dan nama bangunan Menggambar dan menceritakan "Bangunannya"	Pembelajaran Multikultural: Mengenal bangunan dan tempat-tempat bersejarah di wilayah pulau Kendari
Soaial-Emosional Mengambil keputusan jenis bangunan dan nama pulau tempat membangun Kemandirian: Melaksanakan kegiatan sendiri sampai selesai ***Agama:*** Tidak mengganggu bangunan teman/berbuat baik pada sesama Moral: Mentaati peraturan yang ada		***Kognitif:*** Matematika: Mengukur "jarak antara pulau di wilayah Kendari" Bermain penambahan "bentuk balok unit yang dipakai di 2 pulau
Seni: Menggambar pulau-pulau di wilayah Kendari	***Fisik:*** Motorik Kasar: Membangun dengan balok unit "bangunan yang ada di pesisir Kendari	***Fisik:*** Motorik Halus: Menggunting "pulau-pulau di wilayah Kendari"

Multicultural Learning Model

ORIGINALITY REPORT

20%	17%	9%	7%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	kumpulanmimpiirma.blogspot.com Internet Source	2%
2	pt.scribd.com Internet Source	1%
3	eprints.ums.ac.id Internet Source	1%
4	jurnal.untan.ac.id Internet Source	1%
5	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	1%
6	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%
7	id.scribd.com Internet Source	1%
8	coek.info Internet Source	1%
9	draguscn.files.wordpress.com Internet Source	1%

10	Submitted to Victoria University Student Paper	1 %
11	Putri Hana Pebriana. "PENERAPAN METODE HYPNOTEACHING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI ANAK PADA SISWA KELAS III SDN 030 BAGAN JAYA", Jurnal Basicedu, 2018 Publication	1 %
12	digilib.uns.ac.id Internet Source	1 %
13	bangka.tribunnews.com Internet Source	1 %
14	docobook.com Internet Source	1 %
15	Submitted to Shasta Union High School District Student Paper	1 %
16	kabaena-centre.blogspot.com Internet Source	1 %
17	Ester Steffi Cllaudia, Ajeng Ayu Wdiastuti, Mozes Kurniawan. "Origami Game for Improving Fine Motor Skills for Children 4-5 Years Old in Gang Buaya Village in Salatiga", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2018 Publication	1 %

18	ranggitz.wordpress.com Internet Source	<1 %
19	pengertiandanartikel.blogspot.com Internet Source	<1 %
20	journal.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
21	Rizki Ananda, Fadhilaturrahmi Fadhilaturrahmi. "Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Permainan Kolaboratif pada Anak KB", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2018 Publication	<1 %
22	fr.scribd.com Internet Source	<1 %
23	hapidin64.blogspot.com Internet Source	<1 %
24	vgd.no Internet Source	<1 %
25	a-research.upi.edu Internet Source	<1 %
26	cepagram.com Internet Source	<1 %
27	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes	On	Exclude matches	Off
Exclude bibliography	On		

Multicultural Learning Model

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13